

Validitas dan Praktikalitas Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Scientific Approach* untuk Siswa Kelas VII SMP

Fitri Azmi Handayani¹, Sulaiman²
Universitas Negeri Padang
e-mail: fitriazmi93@gmail.com

Abstrak

Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan praktikalitas modul berbasis *scientific approach* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa sekolah menengah pertama. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research And Development (R&D)*. Modul divalidasi oleh tiga orang validator dengan menggunakan instrumen berupa lembar validitas. Uji praktikalitas oleh dua puluh lima orang siswa dan dua orang guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan instrument berupa lembar praktikalitas. Hasil analisis lembar validitas, praktikalitas guru, dan praktikalitas siswa menunjukkan skor rata-rata momen kappa (k) adalah 0,79; 0,92 dan 0,91. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII di SMP IT Hasanah Pantai Cermin Kabupaten Solok terkategori valid dan sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Modul, Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Saintifik

Abstract

The module is one of the learning media that can make it easier for students to learn independently. This study aims to determine the level of validity and practicality of modules based on a scientific approach in Islamic Religious Education subjects for junior high school students. The type of research used is Research and Development (R & D). The module was validated by three validators using an instrument in the form of a validity sheet. The practicality test was carried out by twenty-five students and two teachers of Islamic Religious Education using an instrument in the form of a practicality sheet. The results of the analysis of the validity sheet, teacher practicality, and student practicality showed the average score of kappa moments (k) was 0.79; 0.92; and 0.91. The data obtained shows that the Islamic Religious Education module based on a scientific approach for class VII students at SMP IT Hasanah Pantai Cermin, Solok Regency is categorized as valid and very practical to use in learning.

Keywords : Module, Islamic Education, Scientific Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mengembangkan peran masa depan siswa melalui pengajaran, latihan dan bimbingan (Amri, 2013). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah Pendidikan Agama Islam. Tayar Yusuf dan A. Tafsir juga berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan upaya generasi tua memberikan pengalaman, ilmu, keterampilan kepada generasi muda dan memberi perkembangan terbaik agar melahirkan manusia yang bertakwa Tuhan Yang Maha Esa (Majid & Andayani, 2006). Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mulai dipergunakan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini lebih menekankan kualitas kepribadian yang berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik di sekolah (Fadlillah, 2014). Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran menggunakan *scientific approach*. Tahapan *scientific approach* dilaksanakan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran (Sunarti & Rahmawati, 2014). Modul merupakan media pembelajaran yang dirancang secara komprehensif dan sistematis, yang berisi serangkaian rencana dan

pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran tertentu (Rahdiyanta, 2016).

Sementara itu menurut Depdiknas (2008) tujuan penulisan modul yaitu 1) memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal; 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya tarik indera peserta didik maupun guru; 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi, gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai minat dan kemampuannya; 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Modul bisa dikatakan menarik dan baik apabila terdapat karakteristik seperti 1) *self instructional*; yaitu melalui modul tersebut siswa mampu membelajarkan diri sendiri serta tidak tergantung pada orang lain, 2) *self contained*; yaitu seluruh materi pembelajaran yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh, 3) *stand alone*; yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain, 4) *adaptif*; yaitu modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, 5) *user friendly*; yaitu modul hendaknya dapat memudahkan siswa belajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari (Nurdin, 2016).

Modul sebagai bahan ajar memiliki keunggulan. Nasution (2015) berpendapat mengenai keunggulan modul yaitu 1) modul dapat memberikan *feedback* atau umpan balik, sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajar untuk mengontrol kemajuan belajarnya; 2) masing-masing peserta didik diberikan peluang untuk memperoleh nilai tertinggi dalam menguasai bahan ajar; 3) modul dirancang secara sistematis sehingga tujuannya spesifik, jelas, dan dapat dikuasai oleh peserta didik, 4) menimbulkan motivasi agar peserta didik berusaha lebih giat lagi; 5) belajar menggunakan modul dapat disesuaikan dengan kecepatan, bahan, dan cara belajar peserta didik; 6) Belajar menggunakan modul dapat menurunkan persaingan pada siswa karna seluruh siswa mampu mendapatkan nilai tinggi; 7) modul dirancang dengan teliti dan menarik agar memudahkan siswa dalam menguasai materi.

Scientific Approach merupakan teknik pembelajaran yang dirancang untuk memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui tahap mengamati, menentukan permasalahan, mengusulkan hipotesis, menghimpun data, menguraikan data, menentukan kesimpulan, mengungkapkan konsep dan hukum (Hosnan, 2014). *Scientific Approach* bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menguasai dan mengetahui bahwa informasi berasal dari berbagai sumber (Majid, 2014). Jadi pada *scientific approach* guru sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa.

Selanjutnya tahapan dari modul berbasis *scientific approach* menurut Kosasih (2014) yaitu 1) mengamati; Pada kegiatan mengamati, siswa mendengar, membaca, menyimak dan melihat (tanpa atau dengan alat), 2) menanya; dalam tahap menanya, siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan, 3) mengumpulkan informasi; kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya membaca berbagai sumber yang sekiranya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan sebelumnya, 4) mengasosiasikan; dalam tahap mengasosiasikan, siswa mengolah informasi yang sudah dihimpun. Kegiatan mengasosiasi ini dapat berupa memperdalam konsep yang sudah ditemukan, 5) mengkomunikasikan; pada tahap ini peserta didik harus mampu mengkomunikasikan ide yang mereka miliki baik secara tulisan maupun lisan.

Salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh siswa kelas VII semester genap adalah empati terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru yang memuat beberapa konsep, fakta, prinsip dan prosedur yang harus dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Hasanah Pantai Cermin Kabupaten Solok didapatkan informasi bahwa sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013. Karna sekolah tergolong masih baru sehingga bahan ajar yang digunakan terbatas yakni berupa buku paket dan

Lembar Kerja Siswa (LKS). Metode ceramah lebih sering digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Sehingga belum tercipta pembelajaran yang memotivasi siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber mengenai materi yang sedang dipelajari. Materi yang ada pada buku paket dan LKS yang digunakan guru sebagai bahan ajar juga kurang lengkap.

Penelitian tentang pengembangan modul sudah pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya Fatimah (2018) pada materi beriman kepada Allah Swt. yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2020) pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk siswa MIN menyatakan bahwa modul terkategori sangat praktis karna mudah dipahami oleh siswa dan guru. Penelitian yang dilakukan oleh Wirandi (2018) dengan jenis rancangan metode penelitian menggunakan *quasi eksperimental design* bentuk *non-equivalent group design*. Modul telah banyak dikembangkan, diuji kevalidan dan kepraktisannya seperti penelitian yang dilakukan oleh Syahrir & Susilawati (2015) hasil penelitian menyatakan bahwa modul yang dihasilkan memiliki kategori kevalidan dan kepraktisan yang sangat tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, modul Pendidikan Agama Islam dirancang sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik. Karna melalui modul berbasis pendekatan saintifik pembelajaran terlaksana dengan baik dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Setiyadi, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan praktikalitas modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik untuk siswa kelas VII di SMP IT Hasanah Pantai Cermin Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan keadaan yang ada pada saat sekarang (Mukhtar, 2013). Pada penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah kevalidan dan kepraktisan modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi dan lembar praktikalitas. Lembar validitas digunakan untuk menilai validitas modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan. Uji validitas ini dilakukan oleh tiga orang validator yaitu dosen Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang. Kemudian lembar praktikalitas digunakan untuk mengetahui tingkat praktikalitas modul Pendidikan Agama Islam berbasis *scientific approach* yang dikembangkan. Uji praktikalitas dilakukan oleh dua orang guru Pendidikan Agama Islam dan dua puluh lima orang siswa SMP IT Hasanah Pantai Cermin Kabupaten Solok.

Lembar validitas dan praktikalitas yang digunakan disusun berdasarkan skala likert seperti Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Skala Likert

Skala	Penilaian
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Data yang diperoleh dari lembar validitas dan praktikalitas dianalisis menggunakan formula *Kappa Cohen* di bawah ini:

$$\text{momen kappa } (K) = \frac{p_o - p_e}{1 - p_e}$$

Keterangan:

K = Momen Kappa

- ρ_o = Proporsi yang terealisasi
 ρ_e = Proporsi yang tidak terealisasi

Nilai momen kappa yang diperoleh dari setiap aspek dapat ditentukan valid dan tidak validnya aspek tersebut berdasarkan kategori keputusan momen kappa seperti Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Keputusan Momen Kappa (Boslaugh, 2008)

Interval	Kategori
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,01 – 0,20	Sangat Rendah
<0,00	Tidak Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas Modul

Validitas adalah penilaian terhadap rancangan suatu produk (Sukardi, 2011). Aspek yang dinilai pada lembar validitas terdiri dari komponen isi, komponen penyajian, komponen kebahasaan dan komponen kegrafikan (Depdiknas, 2008). Penilaian pada modul pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan dilakukan oleh tiga orang validator yaitu dosen Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Padang. Penilaian dari validator ini didasarkan pada pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa untuk menguji validitas, dapat digunakan pendapat ahli yang berpengalaman untuk menilai kelemahan dan kelebihan modul (Sugiyono, 2012). Hasil yang diperoleh dari uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Data Validitas oleh 3 Validator

Aspek yang Dinilai	k	Kategori
Komponen Isi	0.78	Tinggi
Komponen Penyajian	0.85	Sangat Tinggi
Komponen Kebahasaan	0.87	Sangat Tinggi
Komponen Kegrafikan	0.66	Tinggi

Keterangan: k = momen kappa

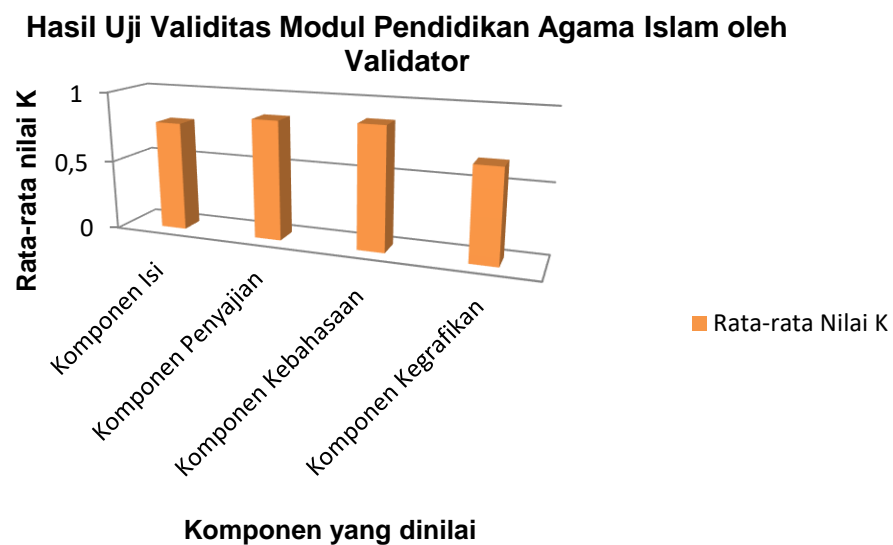
Komponen isi modul pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik memiliki rata-rata momen kappa sebesar 0,78 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah sesuai dengan tuntutan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), yaitu KD 3.6 dan KD 4.6 yang terdapat pada silabus kurikulum 2013. Aspek komponen isi meliputi kesesuaian materi yang terdapat pada modul dengan KI, KD, tujuan pembelajaran yang dicapai dan materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa (Depdiknas, 2008).

Komponen penyajian modul pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik memiliki rata-rata momen kappa sebesar 0,85 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dibuat sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penyajian modul disusun berdasarkan pendekatan saintifik yang terdiri dari tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Sehingga melalui tahapan tersebut siswa terlibat aktif pada pembelajaran. Pada modul juga dilengkapi dengan soal evaluasi. Pada soal evaluasi, nilai siswa dapat dilihat langsung oleh siswa setelah menjawab semua pertanyaan-pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2015) yang menyatakan bahwa modul disusun secara sistematis sehingga tujuannya jelas, spesifik, dan dapat dicapai oleh siswa.

Komponen kebahasaan modul pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan memiliki nilai rata-rata momen kappa sebesar 0,87 dengan kategori Sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan pada modul sesuai dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Depdiknas, 2008). Modul yang baik bersifat *user friendly* yaitu memudahkan siswa belajar sehingga informasi yang disampaikan jelas (Nurdin, 2016).

Komponen kegrafikan modul pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan memiliki rata-rata momen kappa 0,66 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa modul pendidikan Agama Islam yang dikembangkan menarik. Modul dirancang dengan teliti dan menarik agar siswa mudah untuk menguasai materi (Nasution, 2015).

Secara keseluruhan modul pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik memiliki tingkat kevalidan sebesar 0,79 dengan kategori tinggi. Hasil validasi modul secara keseluruhan untuk semua aspek yang dinilai pada uji validitas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil analisis data validitas oleh validator

Praktikalitas Modul

Praktikalitas diperoleh dari analisis data pengamatan proses pembelajaran menggunakan media yang telah dinyatakan valid oleh validator dan diminta respon guru dan siswa setelah media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran (Yanto, 2019). Modul PAI berbasis pendekatan saintifik diberikan kepada 2 orang guru dan 25 orang siswa kelas VII di SMP IT Hasanah Pantai Cermin Kabupaten Solok untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian angket lembar praktikalitas diisi oleh guru dan siswa berkaitan dengan kemudahan penggunaan modul, efisiensi waktu belajar, dan manfaat modul setelah penelitian di lapangan. Berdasarkan pengolahan data menggunakan momen kappa diperoleh hasil praktikalitas guru dan siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Analisis Data Praktikalitas Guru

Aspek yang Dinilai	k	Kategori
Kemudahan Penggunaan	0.90	Sangat Tinggi
Efisiensi Waktu	0.93	Sangat Tinggi
Manfaat	0.92	Sangat Tinggi

Tabel 5. Hasil Analisis Data Praktikalitas Guru

Aspek yang Dinilai	k	Kategori
Kemudahan Penggunaan	0.90	Sangat Tinggi
Efisiensi Waktu	0.91	Sangat Tinggi
Manfaat	0.91	Sangat Tinggi

Keterangan: k = momen kappa

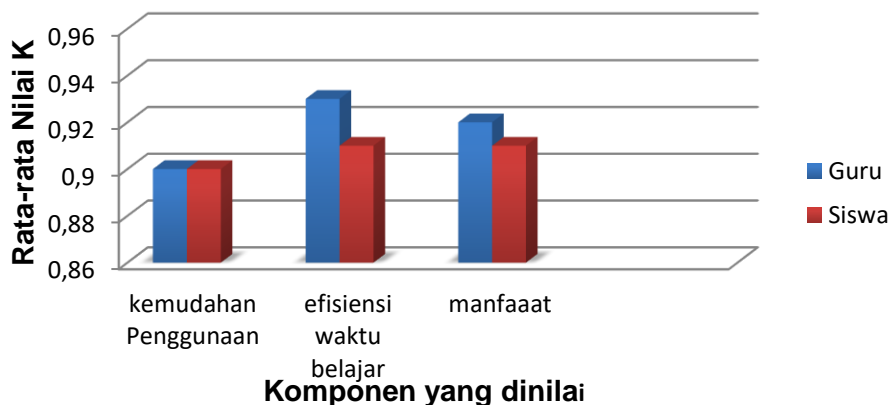
Kemudahan penggunaan modul PAI berbasis pendekatan saintifik memiliki rata-rata moment kappa sebesar 0,90 dari angket respon siswa dan 0,90 dari angket respon guru dengan kategori sangat tinggi. Hal ini berarti modul PAI yang dikembangkan berupa petunjuk penggunaan modul, materi, bahasa, dan pertanyaan yang diajukan mudah dipahami oleh guru dan siswa. Menurut (Daryanto, 2013) menyatakan bahwa modul pembelajaran dapat membantu dan meningkatkan kemampuan penggunaannya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Efisiensi waktu belajar menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik memiliki rata-rata moment kappa sebesar 0,91 dari angket respon siswa dan 0,93 dari angket respon guru dengan kategori sangat tinggi. Hal ini berarti modul PAI yang telah dikembangkan praktis, bisa digunakan berulang-ulang dan modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai kecepatannya masing-masing (Nasution, 2015).

Manfaat menggunakan modul PAI berbasis pendekatan saintifik memiliki rata-rata moment kappa 0,91 dari angket respon siswa dan 0,92 dari angket respon guru dengan kategori sangat tinggi. Hal ini berarti modul yang dikembangkan bermanfaat bagi siswa dan guru. Modul tersebut dapat memudahkan siswa belajar mandiri, menumbuhkan semangat dan memotivasi siswa dalam belajar serta membantu siswa memahami materi pelajaran melalui gambar, bacaan dan pertanyaan-pertanyaan pada modul. Hal ini sesuai dengan (Nurdin, 2016) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik modul bisa dikatakan menarik dan baik yaitu *self Instructional* yang artinya melalui modul siswa mampu membelajarkan dirinya sendiri dan tidak tergantung pada pihak lain (guru).

Secara keseluruhan modul PAI berbasis pendekatan saintifik memiliki tingkat kepraktisan sebesar 0,91 (dari angket respon siswa) dengan kategori sangat tinggi dan 0,92 (dari angket respon guru) dengan kategori sangat tinggi. Sehingga modul yang dikembangkan telah praktis dimanfaatkan untuk siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Hasil praktikalitas modul secara keseluruhan untuk semua aspek yang dinilai pada uji praktikalitas dapat dilihat pada Gambar 2.

Hasil Uji Praktikalitas Modul Pendidikan Agama Islam Oleh Guru dan Siswa



Gambar 2. Hasil Analisis Data Praktikalitas Guru dan Siswa

Kepraktisan suatu modul dapat dilihat dari keterbacaan modul oleh siswa, dengan cara melihat dan menganalisis jawaban siswa berdasarkan lembar kerja dan soal evaluasi yang terdapat pada modul. Pada lembar kerja 1 membahas tentang empati terhadap sesama dan 2 membahas hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 91,2 dan 89. Sedangkan untuk soal evaluasi diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 92,4. Hasil pengolahan data analisis jawaban siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Jawaban Siswa Berdasarkan Lembar Kerja dan Soal Evaluasi

No	Aspek	Nilai Rata-rata
1	Lembar Kerja 1	91,2
2	Lembar Kerja 2	89
3	Soal Evaluasi	92,4

Hal ini membuktikan bahwa Indikator Pencapaian Kompetensi pada modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik telah dicapai oleh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, modul Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian terhadap modul di uji validitas dan praktikalitas. Hasil analisis data untuk uji validitas mencakup 4 aspek penelitian yaitu 1) komponen isi diperoleh nilai momen kapa sebesar 0,78; 2) komponen penyajian diperoleh nilai momen kapa sebesar 0,85; 3) komponen kebahasaan diperoleh nilai momen kapa sebesar 0,87; 4) komponen kegrafikan diperoleh nilai momen kapa sebesar 0,66. Sehingga hasil analisis data untuk uji validitas untuk semua aspek adalah 0,79 dengan kategori tinggi. Sedangkan analisis data untuk uji praktikalitas mencakup 3 aspek penilaian yaitu: 1) kemudahan penggunaan diperoleh nilai momen kapa sebesar 0,90 (untuk guru) dan 0,90 (untuk siswa); 2) efisiensi waktu diperoleh nilai momen kapa sebesar 0,93 (untuk guru) dan 0,91 (untuk siswa), 3) manfaat modul diperoleh nilai momen kapa sebesar 0,92 (untuk guru) dan 0,91 (untuk siswa). Sehingga nilai rata-rata uji praktikalitas untuk semua aspek adalah 0,92 (untuk guru) dan 0,91 dengan kategori sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Boslaugh, S. dan P. A. W. (2008). *Statistic in a Nutshell, a Desktop Quick Reference*. Beijing. Cambridge, Famham, Koln, Sebastopol, Taipei, Tokyo: O'reilly.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Penulisan Modul*. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatimah, S. (2018). Pengembangan modul pendidikan agama Islam berbasis pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya semester I. (*Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul dan Andayani, D. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.

- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Press Group
- Nasution, S. (2015). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, S. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhasanah, N. (2020). PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK SISWA MIN. *El-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 189–206. <https://doi.org/10.31958/jeh.v4i2.2018>
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik Penyusunan Modul. *Artikel (Online)*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>. diakses, 10.
- Setiyadi, M.W. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*. 3(2). 102-112.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip, dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sunarti dan Rahmawati, S. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Syahrir, S., & Susilawati, S. (2015). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(2), 162-171.
- Wirandi, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Modul PAI Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMA Negeri 1 Barru. (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*).
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>